

**PERANAN PEMBIAYAAN BAITUL MAL WAT (BMT) AGAM MADANI
TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KENAGARIAN PAKAN SINAYAN**

Syafira rahmi¹, Santi Deswita², Awaluddin³, Habibatur Ridhah⁴
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: syafirarahmi76@gmail.com , santideswita@uinbukittinggi.ac.id ,
awaluddin@iainbukittinggi.ac.id , ridhah@live.com

ABSTRACT

Due to the high interest rates and pressing requirements, lower-class people still have trouble accessing banking institutions, especially Islamic banking, and raising their business capital by taking out loans from loan sharks. Low-quality human resources and capital stock are the issues MSMEs face. Finding out how BMT Agam Madani finance contributes to the growth of MSMEs in Kenagarian Pakan Sinayan is the goal of this study. The approach is qualitative descriptive, specifically utilising documentation and interviewing approaches. The results of the study indicate that BMT Agam Madani has played a role in the development of MSMEs by providing capital financing and providing guidance to customers. Although there are still challenges in the development of mico business such as the existence of congestion in payments and the lack of public knowledge in transactions. The conclusion of this study is the importance of BMT Agam Madani providing guidance to MSMEs in order to smooth financing payments and facilitate the business being run.

Keywords: MSMEs, BMT, Capital Financing

ABSTRAK

Akibat tingginya suku bunga dan tuntutan kebutuhan yang mendesak, masyarakat kelas bawah masih kesulitan mengakses lembaga perbankan, terutama perbankan syariah, dan meningkatkan modal usaha dengan meminjam dari rentenir. Sumber daya manusia dan modal yang rendah merupakan permasalahan yang dihadapi UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan BMT Agam Madani berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM di Kenagarian Pakan Sinayan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, khususnya dengan menggunakan pendekatan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Agam Madani telah berperan terhadap perkembangan UMKM dengan memberikan pembiayaan modal dan memberi pembinaan terhadap nasabah. Walaupun masih ada tantangan dalam perkembangan usaha mikro seperti masih adanya kemacetan dalam pembayaran dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya BMT Agam Madani melakukan pembinaan terhadap UMKM demi untuk kelancaran pembayaran pembiayaan dan melancarkan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: *UMKM, BMT, Pembiayaan Modal*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan fenomena ekonomi yang sudah umum diketahui. Perusahaan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia berpotensi menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Dalam hal menciptakan lapangan kerja dan memberikan layanan prima kepada masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan krusial. Dengan menjaga pertumbuhan ekonomi, UMKM juga membantu menjaga stabilitas negara dan perekonomian. Telah lama diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian. (Arrizqah, 2023)

BMT adalah bank Islam di Indonesia yang mengikuti prinsip-prinsip Islam; dua fungsi utamanya adalah Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Bank konvensional dan rentenir mengenakan suku bunga yang sangat tinggi kepada nasabah mereka, sementara BMT, sebuah lembaga keuangan mikro Syariah, melindungi masyarakat kelas bawah dari praktik ini. Berbeda dengan bank

umum konvensional, BMT memperkuat perekonomian daerah dengan menyalurkan pinjaman kepada usaha kecil, yang mendorong mereka untuk lebih produktif dan kreatif. Oleh karena itu, perekonomian daerah dapat terdongkrak. Sumber daya manusia yang rendah, keuangan yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan merupakan permasalahan umum yang dihadapi UMKM. (Fitriani, 2016)

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa BMT Agam Madani sangat berperan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam hal pembiayaan modal. Namun belum berperan besar dalam hal pembinaan, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan terhadap kinerja BMT terhadap pelaku UMKM dalam melancarkan permodalan usaha yang sedang dijalankan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian

ini, kami mengkaji bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Pakan Sinayan mendapatkan manfaat dari pendanaan BMT.

Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Para peneliti yang menggunakan paradigma Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif menggunakan tiga prosedur utama: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan BMT Agam Madani Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil

a. Mengembangkan Jiwa Wirausaha Kepada Nasabah

Penerapan kreativitas dan inovasi yang disiplin dan metodis untuk menjawab tuntutan dan kemungkinan pasar inilah yang mengarah pada kewirausahaan. Para wirausahawan berupaya meningkatkan daya saing perusahaan mereka di pasar dengan menambahkan nilai pada

barang dan jasa melalui prosedur yang kreatif dan inovatif. Untuk memecahkan masalah klien dan mendapatkan keunggulan kompetitif, wirausahawan yang sukses harus mampu berpikir kreatif dan inovatif. Ini berarti memunculkan ide, pemikiran, dan konsep baru. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki dorongan, tekad, dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk mengambil ide-ide baru dan mengubahnya menjadi bisnis yang sukses. (Brillyanes,2018)

Keuangan yang akurat dan rasa saling percaya sangat penting untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan yang mendorong kreativitas dan inovasi. Diyakini bahwa lebih banyak individu akan memilih untuk menjadi wirausahawan berkat pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan oleh BMT.

Pendampingan tersebut tersedia melalui program BMT Agam Madani, yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu para wirausahawan dalam memulai usaha mereka sendiri.

Pengusaha mikro harus memprioritaskan pengembangan usaha. Potensi yang besar dalam menjalankan usaha mendorong perkembangan usaha, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Efektivitas wirausaha mikro dapat ditingkatkan melalui proses pertumbuhan usaha yang efektif. Nasabah mendapatkan manfaat besar dari bantuan modal BMT Agam Madani jika dipahami sebagai perusahaan yang meminjamkan uang kepada wirausaha mikro yang sebelumnya telah mengajukan pinjaman dengan batasan minimal. Dengan demikian, nasabah

dapat mengembangkan usaha mereka. Ibu Fitriani, misalnya, selesai mengumpulkan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk membuat keripik pugago, sementara Ibu Eli menambah jumlah model jilbab yang ditawarkannya. Selain itu, gaji Ibu Irdawati meningkat sebelum mendapatkan pendanaan dari BMT Agam Madani.

Modal sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi. Akibatnya, hal ini biasanya menjadi masalah yang sangat besar bagi para pemilik usaha baru. Para pemilik usaha ini merasa terkekang dalam bertindak karena kurangnya pilihan kredit. Selain informasi dan kemampuan yang dibutuhkan, wirausahawan sukses sering kali menunjukkan ciri-ciri karakter seperti pola pikir, dorongan, prinsip, dan tindakan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam usaha

mereka. Kepercayaan diri, inisiatif, motivasi berprestasi, kepemimpinan, dan kecintaan terhadap tantangan adalah beberapa sikap dan perilaku yang menjadi ciri orang-orang yang berjiwa wirausaha. (Anwar, 2024)

b. Mengurangi Praktik Riba

Agama Islam memiliki pendirian yang tegas terhadap riba. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad (saw) dengan jelas menyatakan bahwa riba dilarang oleh hukum Islam untuk melindungi masyarakat dari bahaya. Konsep muamalah Islam melarang praktik riba, yang didefinisikan sebagai pemungutan bunga tambahan secara curang dalam transaksi keuangan seperti jual beli atau pinjam-meminjam. (Mufid, 2021).

Sistem pendidikan Islam yang baik, khususnya bagi kaum muda, dapat membantu mengurangi prevalensi riba dengan

memberi tahu mereka tentang bahaya melakukan praktik tersebut dan mendidik mereka tentang cara melakukan transaksi yang sah. Selain itu, kompetisi dalam tindakan baik didorong, yang memberi manfaat bagi masyarakat dengan membantu orang miskin menghindari pinjaman berbasis riba dan mendorong kemajuan ekonomi.

Menurut salah satu interpretasi, BMT Agama Madani telah membantu mengurangi riba dengan mencegah empat nasabah mengajukan pinjaman di bank pesaing. Lembaga keuangan syariah tidak terlibat dalam aktivitas riba, yang menjelaskan mengapa mereka menerima banyak permohonan pinjaman.

c. Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Standar hidup merupakan indikator yang

baik untuk kesejahteraan penduduk kelas menengah ke bawah. Ciri-ciri kualitas hidup ini meliputi menurunnya kemiskinan, meningkatnya kesehatan, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya produksi. (Nur, 2020)

Karena pendapatan yang dihasilkan berbanding lurus dengan standar hidup seseorang, mencapai tujuan ini menjadi sangat penting bagi para wirausahawan. Jika masyarakat serius ingin membuat perubahan, para anggotanya harus bekerja sama untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas.

Dengan menyediakan pembiayaan modal kepada nasabah dan sarana lainnya, BMT Agam Madani telah berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Nasabah yang kebutuhan sehari-harinya tidak dapat dipenuhi dengan keuntungan dan pendapatan yang sedikit

yang mereka peroleh setelah menerima pembiayaan dari BMT Agam Madani adalah mereka yang menegaskan hal ini dalam wawancara. Mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka dan keluarga sejak mulai memperoleh pembiayaan di BMT Agam Madani.

d. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Standar hidup yang lebih tinggi dan lebih nyaman merupakan tujuan akhir dari rencana pembangunan setiap negara yang memprioritaskan investasi pada manusianya. Untuk mewujudkan impian tersebut, kita membutuhkan proses yang metodis, lembaga yang mendukung, dan inisiatif yang spesifik. Strategi yang lebih komprehensif menjadi semakin penting karena banyaknya aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan merupakan salah satu cara peningkatan sumber daya manusia yang sangat penting mengingat pertambahan jumlah penduduk setiap harinya. Jika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ingin meningkatkan kinerja ekonominya, mereka perlu berfokus pada pengembangan sumber daya manusianya dengan lebih baik. Ketika usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki pemilik dan manajer yang kompeten serta akses ke sumber daya manusia berkualitas tinggi, kinerja mereka dapat meningkat. BMT Agam Madani dapat dikatakan bahwa pembinaan dan pendanaan modal merupakan sejauh mana BMT Agam Madani berupaya mendorong pengembangan sumber

daya manusia. Meskipun tidak terlibat langsung, nasabah BMT Agam Madani sangat menghargai dana yang diberikan bank. Ada banyak hal yang dapat membantu atau merugikan operasional perusahaan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari kemampuan pemasaran untuk meningkatkan pembiayaan, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan nasabah BMT Agam Madani yang mencari pembiayaan. Oleh karena itu, wajar jika mereka mempromosikan layanan pembiayaan modal BMT Agam Madani kepada anggota masyarakat lainnya. Faktor internal dan eksternal menghambat kemampuan BMT Agam Madani dalam menghimpun dana. Di satu sisi, terdapat nasabah yang tidak jujur dan menolak untuk membayar kembali pinjaman, dan di sisi lain,

terdapat komitmen perusahaan untuk menyelesaikan masalah permodalan dan misinya untuk membantu mereka yang masih bergantung pada rentenir. Karena praktik riba dapat menyulitkan anggota masyarakat, terutama usaha kecil, untuk melakukan pembayaran, hal ini menjadi salah satu tujuan utama BMT Agam Madani.

e. Indikator Peranan Pembiayaan BMT

a) Jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah mulai dari 1.500.000 hingga 10.000.000. Pada BMT Agam Madani nasabah dapat melakukan pembiayaan hingga sebesar 50.000.000.

b) Jenis pembiayaan yang digunakan oleh nasabah pada BMT Agam Madani adalah Pembiayaan Murabahah.

c) Jangka waktu pembiayaan yang dapat

dilakukan oleh nasabah UMKM adalah maksimal 3 tahun.

d) Kemudahan akses pembiayaan yang dilakukan UMKM pada BMT Agam Madani, sangat mudah. Karena dalam pengajuan pembiayaan persyaratan yang harus dilengkapi yaitu mengisi formulir pembiayaan, fotocopy KTP, fotocopy surat nikah, pas photo, dan tanda lunas PBB. Dengan nasabah UMKM melengkapi persyaratan tersebut, maka pembiayaan yang diajukan dapat langsung diberikan oleh pihak BMT Agam Madani. Namun jika nasabah tersebut sering melakukan macet dalam pembayaran, maka akan susah mendapatkan pembiayaan kembali.

2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil BMT Agam Madani

Tabel 4.1

***Perkembangan Nasabah Usaha
Mikro Kecil BMT Agam Madani
Pakan Sinayan Periode 2020-2024***

No.	Tahun	Nasabah	Persentase (%)
1.	2020	10	-
2.	2021	30	3%
3.	2022	(25)	(8,3%)
4.	2023	32	12,4%
5.	2024	43	13,4%
Total		140	

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan
Berdasarkan tabel di

atas bahwa dapat dilihat bahwa BMT berperan dalam perkembangan usaha mikro kecil hal ini terbukti dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang tinggi, yaitu pada tahun 2020 jumlah 10 nasabah sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 30 nasabah. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 5 nasabah menjadi 25 nasabah. Tetapi 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2024 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2022 jumlah nasabah usaha mikro kecil di BMT Agam Madani sebanyak 25 nasabah, pada tahun 2023 berkembang sebanyak 12,8% sebanyak 32 nasabah, sedangkan pada tahun 2024

berkembang 13,4% sebanyak 43 nasabah.

Tabel 4.2
***Perkembangan Pembiayaan yang
diberikan BMT Agam Madani
Terhadap pelaku Usaha Mikro
Kecil Periode 2020-2024***

Tahun	Jumlah Pembiayaan Nasabah Usaha Mikro Kecil	Persentase (%)
2020	1.349.000.000	-
2021	1.453.385.000	10,7%
2022	1.601.454.500	(10,2%)
2023	1.900.889.000	18,7%
2024	2.337.675.000	23%
Total	8.642.403.500	-

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan

Nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah BMT Agam Madani terus mengalami peningkatan permintaan pembiayaan dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2020, ketika total pembiayaan mencapai 1.349.000.000. Walaupun jumlah nasabah pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan tetapi pembiayaannya meningkat pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah pembiayaan sebesar 1.453.385.000 berkembang sebesar 10,7% pada tahun 2022 jumlah pembiayaan

usaha mikro kecil di BMT Agam Madani sebesar 1.601.454.500, pada tahun 2023 berkembang 18,7% menjadi 1.900.889.000 sedangkan tahun 2024 berkembang 23% menjadi 2.337.675.000.

Adapun perkembangan pendapatn pelaku usaha mikro sebelum dan setelah melakukan pembiayaan di BMT Agam Madani sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Pendapatan Pelaku
Usaha Mikro Kecil Sebelum dan
Sesudah Melakukan Pembiayaan
di BMT Agam Madani

Nama	Pendapatan Sebelum Melakukan Pembiayaan	Pendapatan Setelah Melakukan Pembiayaan
Ibu Irdawati	100.000 – 150.000	150.000 – 200.000
Ibu Eli	150.000 – 250.000	250.000 – 350.000
Ibu Fitriani	50.000 – 80.000	80.000 – 150.000
Bapak Jaswirman	90.000 – 130.000	130.000 – 200.000
Ibu Ta	200.000 – 250.000	250.000 – 350.000
Ibu Hani	150.000 – 300.000	300.000 – 450.000
Ibu Ila	450.000 – 550.000	550.000 – 700.000
Bapak Arman	200.000 – 300.000	300.000 – 400.000

Sumber: Wawancara Pelaku Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pelaku usaha mikro kecil meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan dan setelah melakukan pembiayaan. Perkembangan pendapatan Ibu Irdawati sebelumnya hanya sebesar 100.000 – 150.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani maka pendapatannya meningkat sebesar 150.000 – 200.000. Perkembangan pendapatan Ibu Eli sebelumnya hanya sebesar 150.000 – 250.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 250.000 – 350.000. Perkembangan pendapatan Ibu Fitriani sebelumnya hanya sebesar 50.000 – 80.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 80.000 – 150.000. Sedangkan perkembangan pendapatan Bapak Jaswirman sebelumnya hanya sebesar 90.000 – 130.000 setelah melakukan pembiayaan pada

BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 130.000 – 200.000. Perkembangan pendapatan Ibu Ta sebelumnya sebesar 200.000 – 250.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 250.000 – 350.000. Perkembangan pendapatan Ibu Hani sebelumnya sebesar 150.000 – 300.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar 300.000 – 450.000. Perkembangan pendapatan Ibu Ila sebelumnya sebesar 450.000 – 550.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar 550.000 – 700.000. Perkembangan pendapatan Bapak Arman sebelumnya sebesar 200.000 – 300.000 setelah melakukan pembiayaan BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar 300.000 – 400.000. Walaupun sesekali pendapatan pelaku usaha mikro tersebut mengalami penurunan,

karena dalam sebuah usaha tentu ada mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan.

Dari perkembangan nasabah pembiayaan, perkembangan total pembiayaan dan perkembangan pendapatan pelaku usaha tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa BMT Agam Madani terbukti memiliki peranan dari pembiayaan yang diberikan terhadap usaha mikro.

Indikator perkembangan UMKM:

1) Peningkatan nasabah pembiayaan BMT Agam Madani dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2022 mengalami sedikit nasabah yaitu sebanyak 5 nasabah.

2) Peningkatan pendapatan/omset. Pendapatan/omset pelaku usaha mikro kecil mengalami peningkatan sejak melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani. Walaupun sesekali pelaku usaha mikro kecil ada

saatnya mengalami penurunan pendapatan.

3) Akses terhadap pembiayaan. Akses pembiayaan pada BMT Agam Madani sangat mudah untuk didapatkan. Karena persyaratannya tidak terlalu sulit untuk dilengkapi.

3. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi BMT Agam Madani dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil

Pengembangan dan peningkatan BMT Agam Madani yang berkelanjutan menghadapi berbagai kendala yang memerlukan upaya berkelanjutan dan pemberdayaan untuk mengatasinya.

Laporan nasabah tentang keterlambatan pembayaran pokok dan ketidaktahuan masyarakat umum tentang transaksi yang sesuai Syariah merupakan dua contoh permasalahan berkelanjutan yang terus dihadapi BMT Agam Madani dalam upaya mendukung

pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tetapi hal tersebut dijadikan suatu tantangan bagi BMT Agam Madani agar masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan mendapatkan modal dari jalur lain seperti pinjol dan rentenir. Hal tersebut merupakan sasaran bagi BMT Agam Madani agar masyarakat dapat mengedukasi ke prinsip syariah. Namun jika masyarakat masih banyak yang belum memahami bermuamalah secara syariah, maka BMT Agam Madani sebaiknya melakukan pembinaan sosialisasi terkait hal tersebut. Agar mereka dapat tertarik untuk menjadi nasabah di BMT Agam Madani.

E. Kesimpulan

Baitul Mal Waat Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peranan BMT Agam Madani terhadap perkembangan usaha UMKM di Kenagarian Pakan Sinayan. Dalam hal ini BMT Agam Madani sudah sangat

berperan dalam membantu permodalan masyarakat kecil yang ingin usahanya berjalan dengan lancar. dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh BMT Agam Madani nasabah dapat mengetahui bagaimana berwirausaha yang baik dan benar, dan juga mengetahui bahwa praktik riba tidak diperbolehkan dalam ajaran islam.

BMT Agam Madani juga sangat berperan terhadap perkembangan pendapatan usaha mikro kecil yang dijalankan. Sebagian besar pendapatan dari pada UMKM mengalami peningkatan, walaupun ada sesekali mengalami penurunan. Karena dalam menjalankan usaha tentu mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan. Namun, BMT Agam Madani masih mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangan usaha mikro kecil seperti masih adanya nasabah yang melakukan kemacetan dalam pembayaran modal serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah secara syariah. Dengan begitu pembinaan

terhadap nasabah BMT Agam Madani harus dilakukan. Karena BMT Agam Madani masih belum maksimal dalam memberikan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2024). Pengantar Kewirausahaan. Kencana.
- Bariroh, A. (2023). Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. 7(1).
- Mufid, M. (2021). Kaidah Fikih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer. Prenada Media.
- Nur, M. (2020). Mewujudkan Kesejahteraan dengan Pertumbuhan Ekonomis yang Berkualitas. Penerbit Adab.
- Prastiawati, F., & Darma, E.S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 17(2).
- Rizki, M.A. (2019). Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padang. *Jurnal Ensiklopedia Sosial Review*. 1(3).
- Sanawiri, B. (2018). Kewirausahaan. UB Press.